

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Setelah dilakukan intervensi keperawatan pada pasien risiko perilaku kekerasan dengan dilakukannya terapi spiritual selama 6 pertemuan didapatkan

hasil bahwa terdapat perubahan pada tanda dan gejala dari risiko perilaku kekerasan seperti muka sudah tidak tegang, pandangan sudah tidak tajam, nada bicara kian normal dan pasien mampu memiliki kontak mata dengan orang lain.

Penerapan terapi spiritual pada penelitian ini dapat menurunkan amarah dan emosi yang dirasakan oleh pasien. Pasien dengan kategori emosi berada pada “*anger*” berubah membaik menjadi “*hopefulness*”. Penelitian ini juga mampu memperkuat hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya.

5.2 Saran

Setelah dilakukan studi kasus kepada pasien dengan risiko perilaku kekerasan tentang implementasi *evidence based practice* berupa terapi spiritual, peneliti memiliki saran sebagai berikut

- 5.2.1 Bagi pasien dan keluarga, dapat melakukan terapi spiritual berupa dzikir dan wudhu setiap sebelum melakukan ibadah wajib yaitu 5 waktu dalam sehari.
- 5.2.2 Bagi instansi, perawat mengajarkan dan melatih pasien dengan masalah keperawatan risiko perilaku kekerasan dengan intervensi terapi spiritual berupa dzikir dan wudhu untuk mengontrol emosi pasien.
- 5.2.3 Bagi institusi pendidikan, studi kasus ini dapat dijadikan sebagai salah satu referensi dan memasukan intervensi berupa terapi spiritual ke dalam pembelajaran.
- 5.2.4 Bagi penulis, bertambah wawasan dan dapat menyebarluaskan informasi dan melatih pasien dengan risiko perilaku kekerasan melakukan terapi spiritual berupa dzikir dan wudhu.
- 5.2.5 Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menjadi referensi dalam melakukan intervensi kepada pasien dan melakukan terapi spiritual pada masalah keperawatan yang berbeda.